

TESIS

MOON INGRESS TO ZODIAC PADA PERGERAKAN HARGA BUNGKIL KEDELAI DAN JAGUNG SERTA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM PAKAN TERNAK DI BURSA EFEK INDONESIA



**SUHARTONO
NIM. A012202008**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2022**

TESIS

MOON INGRESS TO ZODIAC PADA PERGERAKAN HARGA BUNGKIL KEDELAI DAN JAGUNG SERTA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM PAKAN TERNAK DI BURSA EFEK INDONESIA



SUHARTONO
NIM. A012202008

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**MOON INGRESS TO ZODIAC PADA PERGERAKAN HARGA BUNGKIL
KEDELAI DAN JAGUNG SERTA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA
SAHAM PAKAN TERNAK DI BURSA EFEK INDONESIA**

disusun dan diajukan oleh :

**SUHARTONO
A012202008**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **12 JULI 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. H. Svamsu Alam, S. E., M. Si., CIPM. Dr. H. Muhammad Toaha, S. E., M.B.A.
Nip. 19500703 199203 1 001 Nip. 19601231 198601 1 008

Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. H. Muh. Sobarsyah, S. E., M. Si. Prof. H. Dr. Abd. Rahman Kadir, S. E., M. Si., CIPM.
Nip. 19680629 199403 2 001 Nip. 19640205 199810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suhartono
Nim : A012202008
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan judul ***Moon Ingress to Zodiac Pada Pergerakan Harga Bungkil Kedelai dan Jagung serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia***

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 12 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Suhartono

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Master Manajemen (M.M) pada Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Rasa penghargaan dan terima kasih yang tinggi penulis sampaikan terutama yang terhormat:

1. Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. sekaligus Direktur Pascasarjana Universitas Hasanuddin
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin Dr. H.M. Sobarsyah, SE., M.Si.
4. Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Prof. Dr. H. Syamsu Alam.,SE., M.Sc., CIPM sebagai pembimbing pertama dan kepada Dr. H. Muhammad Toaha, SE., MBA sebagai pembimbing kedua atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.
5. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen tim penguji yang telah memberikan masukan, saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan penulisan tesis.
6. Ucapan terima kasih juga kepada Ayah dan Ibu, Ayah dan Ibu mertua, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada istri tercinta, demikian juga kepada anak tersayang, serta keluarga-keluarga atas dukungan do'a, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penulisan tesis ini.
7. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan rekan mahasiswa MM.

Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam Tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, 01 Juli 2022

SUHARTONO

ABSTRAK

SUHARTONO. **Moon Ingress to Zodiac pada Pergerakan Harga Bungkil Kedelai dan Jagung serta Dampaknya terhadap Harga Saham Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia** (dibimbing oleh Syamsu Alam dan Muhammad Toaha).

Penelitian ini bertujuan menganalisis: (i) tingkat hubungan *moon ingress to zodiac* terhadap harga bahan baku pakan ternak bungkil kedelai; (ii) tingkat hubungan *moon ingress to zodiac* terhadap harga bahan baku pakan ternak jagung; (iii) tingkat hubungan *moon ingress to zodiac* terhadap pergerakan harga saham pakan ternak; (iv) tingkat pengaruh harga bungkil kedelai terhadap pergerakan harga saham pakan ternak; dan (v) tingkat pengaruh harga jagung terhadap pergerakan harga saham pakan ternak. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel. Populasi data harian sebanyak 260 data ingress, harga jagung, harga bungkil kedelai, dan harga saham perusahaan dari perusahaan manufaktur subsektor pakan ternak yang listing di Bursa Efek Indonesia (JPFA, CPIN, MAIN, dan SIPD). Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus sampling. Data dianalisis menggunakan chi-square dan regresi linear berganda. Kami menemukan, *moon ingress to zodiac* berhubungan signifikan dengan harga bahan baku pakan ternak bungkil kedelai dan jagung. *Moon ingress to zodiac* berhubungan signifikan dengan pergerakan harga saham pakan ternak. Harga bungkil kedelai dan jagung berpengaruh signifikan dengan pergerakan harga saham pakan ternak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh hipotesis dinyatakan diterima. *Moon ingress to zodiac* terbukti memberikan prediksi pembalikan harga sehingga dapat memberi pengembalian yang diharapkan secara akurat bagi investor sekaligus melengkapi penggunaan analisis teknikal dan fundamental.

Kata kunci: *moon ingress to zodiac*, bungkil kedelai, jagung, harga saham pakan ternak



ABSTRACT

SUHARTONO. *Moon Ingress to Zodiac on Soybean and Corn Meal Price Movements and Their Impact on Feed Stock Price on the Indonesia Stock Exchange* (supervised by Syamsu Alam and Muhammad Foana)

This study aims to analyze (i) the relationship level of moon ingress to zodiac and the price of soybean meal for feed; (ii) the level of relationship between moon ingress to zodiac and the price of raw material for corn fodder, (iii) the level of relationship between moon ingress to zodiac and feed stock price movements, (iv) the level of effect of soybean meal prices on the movement of feed stock price, and (v) the level of influence of corn prices on stock price movements of feed. Quantitative approach is used to test and analyze the relationship and effect among variables. The population in this study is 260 daily data on ingress data, corn prices, soybean meal prices, and company stock prices from feed sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (JPFA, CPIN, MAIN, and SIPD). The sampling technique used a saturated sample technique or census sampling. The data analysis technique used chi-square and multiple linear regression. The results show that moon ingress to zodiac has a significant relationship with the price of raw material for feed, soybean meal, and corn. Moon ingress to zodiac has a significant relationship with stock price movements of feed. Soybean and corn meal prices have a significant effect on feed stock price movement. The results of this study prove that all hypotheses are accepted. Moon ingress to zodiac is proven to provide price reversal prediction, so it can provide accurate expected returns for investors while complementing the use of technical and fundamental analysis.

Keywords: Moon ingress to zodiac, soybean meal, corn, feed stock price



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	iii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Permasalahan	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. <i>Astrologi Keuangan</i>	11
2.2. Bulan (<i>Moon</i>) dan Pasar Modal	19
2.3. Pergerakan harga dan price reversal / <i>turning points</i>	21
2.4. Penelitian terdahulu	31
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	40
3.1. Kerangka Konseptual	40
3.2. Hipotesis Penelitian	47
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	48
4.1. Rancangan Penelitian	48
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
4.3. Jenis dan Sumber Data	48
4.4. Populasi dan Sampel.....	49
4.5. Definisi Operasional	49
4.6. Teknik Analisis Data	52
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	54
5.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	54
5.2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	61

	5.3. Pembuktian Hipotesis 1 - 3.....	96
	5.4. Pembuktian Hipotesis 4 - 5.....	97
	5.5. Pembahasan	99
BAB 6	PENUTUP	107
	6.1. Simpulan.....	107
	6.2. Saran.....	108
	DAFTAR PUSTAKA.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada CPIN (2017).....	61
Tabel 5.2 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada CPIN (2018).....	62
Tabel 5.3 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada CPIN (2019).....	63
Tabel 5.4 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada CPIN (2020).....	65
Tabel 5.5 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada CPIN (2021).....	66
Tabel 5.6 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada JPFA (2017).....	67
Tabel 5.7 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada JPFA (2018).....	69
Tabel 5.8 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada JPFA (2019).....	70
Tabel 5.9 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada JPFA (2020).....	71
Tabel 5.10 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada JPFA (2021).....	72
Tabel 5.11 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada MAIN (2017)	74
Tabel 5.12 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada MAIN (2018)	75
Tabel 5.13 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada MAIN (2019)	76
Tabel 5.14 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada MAIN (2020)	78
Tabel 5.15 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada MAIN (2021)	79
Tabel 5.16 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada SIPD (2017)	80
Tabel 5.17 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada SIPD (2018)	82
Tabel 5.18 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada SIPD (2019)	83
Tabel 5.19 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada SIPD (2020)	84
Tabel 5.20 <i>Moon Ingress to Zodiac</i> pada SIPD (2021)	85
Tabel 5.21 Harga Jagung dan Bungkil Kedelai (CPIN)	87
Tabel 5.22 Harga Jagung dan Bungkil Kedelai (JPFA)	88
Tabel 5.23 Harga Jagung dan Bungkil Kedelai (MAIN).....	89
Tabel 5.24 Harga Jagung dan Bungkil Kedelai (SIPD)	90
Tabel 5.25 Harga Saham Pakan Ternak Tahun 2017.....	91
Tabel 5.26 Harga Saham Pakan Ternak Tahun 2018.....	92
Tabel 5.27 Harga Saham Pakan Ternak Tahun 2019.....	93
Tabel 5.28 Harga Saham Pakan Ternak Tahun 2020.....	94
Tabel 5.29 Harga Saham Pakan Ternak Tahun 2021.....	95
Tabel 5.30 <i>Moon ingress to zodiac</i> dengan harga bungkil kedelai	96
Tabel 5.31 <i>Moon ingress to zodiac</i> dengan harga jagung	96
Tabel 5.32 <i>Moon ingress to zodiac</i> dengan pergerakan harga saham pakan ternak.....	97
Tabel 5.33 Harga bungkil kedelai dan jagung dengan harga saham pakan ternak.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fluktuasi harga saham emiten sektor <i>poultry</i> (CPIN; JPFA; MAIN; dan SIPD)	7
Gambar 2.1 Moon Phase (Sumber : https://astronomy.swin.edu.au/cosmos)	14
Gambar 2.2 <i>Moon declination</i> (Sumber: Goeyardi, et al., 2021)	16
Gambar 2.3 Sextile Aspek (Sumber: Pesavento & Smoleny, 2015)	16
Gambar 2.4 Planet Ingress (Sumber : Pesavento & Smoleny, 2015)	17
Gambar 2.5 Pembalikan arah dari kenaikan puncak (<i>peak</i>) and palung (<i>trough</i>) Sumber : Pring (2014)	24
Gambar 2.6 Pembalikan arah dari penurunan puncak (<i>peak</i>) and palung (<i>trough</i>) Sumber : Pring (2014)	24
Gambar 2.7 Pola Harga - <i>Pennants</i>	27
Gambar 2.8 Pola Harga - <i>Flags</i>	28
Gambar 2.9 Pola Harga - <i>Wedges</i>	29
Gambar 2.10 Pola Harga - <i>Triangles</i>	30
Gambar 2.11 Pola Harga - <i>Cup and Handle</i>	31
Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian	46
Gambar 5.1 Output AMOS.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan astrologi dalam analisis pasar modal bersifat kontroversial, meskipun cukup banyak klaim melalui publikasi artikel ilmiah tentang efektivitasnya di pasar saham, namun tidak sedikit pihak yang kontra dan pesimis. Secara faktual, mayoritas investor merasakan kerugian yang besar di pasar saham karena memilih metode dan strategi investasi yang serampangan dan berinvestasi pada saham yang pada dasarnya sangat lemah. Harga saham senantiasa mengalami fluktuasi dalam jangka pendek yang dipicu oleh pelbagai faktor seperti ketidakstabilan politik dan ekonomi baik domestik maupun global, sehingga dengan faktor tersebut kemudian oleh Bardhan, (2020); Devpura et al., (2018); Narayan & Liu, (2018) mengaitkan dengan pergerakan planet yang tidak menguntungkan. Meskipun pendapat tersebut bisa benar atau sebaliknya, namun yang pastinya tidak ada satupun metode atau strategi yang dapat memprediksi secara akurat terkait harga saham baik dalam dekat maupun jangka panjang.

Pihak yang kontra dengan penggunaan astrologi secara cenderung menyangsikan metode ini dalam pasar saham, namun lebih menekankan pada pendekatan investasi fundamental untuk mendapatkan hasil yang maksimal di pasar modal (Dekle et al., 2000). Seiring dengan perkembangan penelitian pasar saham dan pasar modal, penggunaan

astrologi semakin mendapatkan perhatian dari para peneliti di seluruh dunia. Seperti studi Khatri (2020) yang menyatakan bahwa bahwa fase Shukla Paksha dan Krishna Paksha dari siklus bulan (astrologi) memiliki dampak yang signifikan pada pasar Saham India.

Murgesa (2016) mengevaluasi salah satu efek astrologi di pasar modal, lebih tepatnya efek *Mercury Retrograde* (istilah fenomena astrologi) di pasar modal Amerika Serikat. Terlepas dari kenyataan bahwa itu hanya ilusi optik, namun dalam tradisi astrologi mengatakan bahwa periode *Mercury Retrograde* atau kemunduran Merkurius dicirikan oleh kebingungan dan *miss-komunikasi* sehingga perdagangan kurang efektif, individu lebih rentan untuk membuat kesalahan sehingga ada kepercayaan bahwa lebih baik menghindari rencana yang ditetapkan sebelumnya selama terjadinya kemunduran Merkurius atau membuka posisi pasar saham baru. Temuan utama Murgesa (2016) adalah volatilitas pengembalian yang lebih rendah pada periode retrograde Merkurius, tidak konsisten dengan asumsi teori astrologi tetapi konsisten dengan gagasan bahwa kepercayaan pedagang pada efek retrograde Merkurius yang dapat mengubah volatilitas pasar persis dalam arti yang berlawanan dari yang diprediksi.

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi penggunaan astrologi dalam menganalisis harga saham di bursa efek Indonesia, meskipun telah banyak peneliti yang membahas tentang bulan (*moon*) untuk memprediksi *market* karena berhubungan dengan perilaku manusia seperti *moon phase*, *moon declination* telah banyak diteliti (seperti Goeyardi et al. 2021; dan

Goeyardi et al. 2021), namun khusus untuk fenomena *moon ingress* masih terbatas penelitian ilmiah yang membahasnya, khususnya penggunaan *Moon Ingress to Zodiac* (masuk ke bulan zodiak) yang menjadi bagian dari astrologi yang diadopsi dari penelitian Goeyardi et al. (2021). *Moon Ingress to Zodiac* menjadi *novelty* / kebaruan pada penelitian ini sekaligus menjanjikan temuan yang berkontribusi pada pengembangan keilmuan khususnya pada bidang keuangan.

Moon ingress to zodiac pada penelitian ini secara spesifik membahas tentang harga saham pakan ternak dengan dalil penelitian sebelumnya dan fakta empiris. Dalil pertama terkait dengan penelitian sebelumnya yaitu Tonin et al. (2020) telah menjelaskan dinamika volatilitas harga jagung dan kedelai di pasar *spot*. Petani menghadapi risiko harga dan produksi, sehingga harus menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam proses manajemen risiko, baik di pasar spot dan pasar berjangka, serta di pasar produk terkait. Temuan penelitian Tonin et al. (2020) menjelaskan periode peningkatan korelasi kondisional antara pasar kedelai dan jagung, ada peningkatan rasio lindung nilai yang optimal untuk strategi manajemen risiko. Temuan tersebut kemudian diperkuat oleh peneliti lainnya seperti Demirer et al. (2012); Zhu et al. (2021) yang menekankan analisis harga bungkil kedelai dan jagung.

Harga komoditas erat kaitannya dengan musim dan siklus astronomi. Musim sebagai salah satu kata kunci terpenting bagi emiten yang memperdagangkan produk pertanian. Pola reguler penawaran dan

permintaan yang ditampilkan pada waktu tertentu dalam setahun harus menjadi pertimbangan utama dalam membuat keputusan perdagangan dan keputusan investasi bagi para investor. Bulan (*moon*) perdagangan yang standar untuk komoditas jagung dan bungkil kedelai berjangka mencerminkan pola musiman untuk penanaman, panen dan pemasaran tanaman. Bulan-bulan perdagangan ini merupakan indikasi sumber pasokan pada waktu tertentu. Selama bulan tanam, seperti musim semi untuk jagung dan kedelai, sehingga sumber biji-bijian tersedia untuk dijual atau dibeli dari tanaman yang dipanen selama musim panen sebelumnya (panen/stok lama). Di sisi lain, selama bulan-bulan panen biasanya terjadi pada bulan November serta Desember untuk jagung dan kedelai, tanaman yang baru dipanen kemudian diangkut ke pasar dan pasokan yang lebih tinggi (panen/stok baru).

Siklus astronomi hadir untuk menganalisis pola musim khususnya pada komoditas jagung dan bungkil kedelai, dengan *moon ingress to zodiac* penelitian ini hanya berfokus pada *cardinal sign* (*Aries; Cancer; Libra; dan Capricorn*), pembatasan ini menjadi salah satu kaidah dalam penelitian untuk menampilkan hasil yang komprehensif, sekaligus menjadi *positioning* bagi peneliti dibandingkan dengan peneliti lainnya. Penelitian ini menjadi landasan ilmiah bagi para investor untuk menganalisis pola musiman dan kecenderungan harga yang dipengaruhi oleh faktor cuaca dan produksi di negara pengimpor atau pengekspor komoditas tersebut, melalui *moon*

ingress to zodiac agar investor memperoleh tren investasi dan *turning point* (titik balik) yang optimal.

Harga komoditas jagung dan bungkil kedelai menjadi salah satu komponen penting dalam perdagangan khususnya pada pasar saham, dengan tingkat volatilitas yang cukup tinggi dan faktor fundamental sehingga faktor harga saham pakan ternak turut menjadi unsur penelitian ini. Fenomena kenaikan harga jagung dan kedelai di pasar internasional yang berpengaruh langsung terhadap struktur harga sumber pangan protein nasional. Merujuk pada data *marketinsider* pada 22 Februari 2022 menunjukkan harga jagung US\$6,7 per bushel, naik 2,29% secara harian, demikian pula bungkil kedelai US\$452,7 per ton, naik 1,21%. Perubahan harga komoditas jagung dan bungkil kedelai juga sangat erat kaitannya dengan industri dalam negeri khususnya sektor *poultry*. Sektor ini termasuk dalam kategori *cyclical* sehingga para investor senantiasa memperhatikan dan menganalisis potensi risiko investasi.

Membahas sektor *poultry* tidak lepas dari perusahaan atau emiten yang populer seperti emiten PT Charoen Pokphand Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) dan PT Sierad Produce Tbk kemudian berubah menjadi PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD). Seluruh emiten tersebut menghadapi tantangan dari gejolak harga bahan baku pakan ternak yang semakin tinggi. Permasalahan tentang komoditas bungkil kedelai, jagung dan harga saham pakan ternak di bursa efek semakin kompleks dengan adanya ketidakseimbangan

pasokan dan permintaan akibat konflik geopolitik. Kemudian dari sisi empiris, dijelaskan oleh penelitian Aldillah (2018); Rukman et al. (2019) menjelaskan bahwa ketika perusahaan pakan ternak yang mengimpor pakan ternak seperti jagung dan bungkil kedelai serta bahan pakan lainnya menghadapi kenaikan harga impor bahan baku pakan ternak maka berdampak langsung pada industri peternakan dalam negeri. Pemilihan keempat emiten sektor *poultry* tersebut diperkuat oleh dukungan data sebagai berikut.





Gambar 1.1 Fluktuasi harga saham emiten sektor *poultry* (CPIN; JPFA; MAIN; dan SIPD)

Dalam konteks astrologi keuangan, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan *moon ingress to zodiac* terhadap perubahan harga bungkil kedelai dan jagung, meskipun banyak pakar yang secara tegas menyatakan bahwa astrologi dan zodiak tidak bersifat ilmiah terlebih penggunaannya tidak dapat memprediksi pasar bahkan bertentangan dengan teori-teori ekonomi dan teori keuangan. Namun penelitian ini bukan untuk

menjelaskan bahwa astrologi dan zodiak sebagai suatu keyakinan tentang masa depan, namun penelitian ini hadir untuk menguji secara ilmiah berbagai karya penulis artikel ilmiah yang terlebih dahulu membahas penggunaan astrologi dalam menganalisis harga saham. Berdasarkan seluruh dalil yang dipaparkan sebelumnya maka penulis menetapkan judul: '*Moon Ingress to Zodiac Pada Pergerakan Harga Bungkil Kedelai dan Jagung serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pakan Ternak di Bursa Efek Indonesia*'.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian dan dukungan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *moon ingress to zodiac* berhubungan secara signifikan terhadap harga bahan baku pakan ternak bungkil kedelai?
2. Apakah *moon ingress to zodiac* berhubungan secara signifikan terhadap harga bahan baku pakan ternak jagung?
3. Apakah *moon ingress to zodiac* berhubungan secara signifikan terhadap pergerakan harga saham pakan ternak?
4. Bagaimana tingkat pengaruh harga bungkil kedelai terhadap pergerakan harga saham pakan ternak?
5. Bagaimana tingkat pengaruh harga jagung terhadap pergerakan harga saham pakan ternak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis tingkat hubungan *moon ingress to zodiac* terhadap harga bahan baku pakan ternak bungkil kedelai.
2. Untuk menganalisis tingkat hubungan *moon ingress to zodiac* terhadap harga bahan baku pakan ternak jagung.
3. Untuk menganalisis tingkat hubungan *moon ingress to zodiac* terhadap pergerakan harga saham pakan ternak.
4. Untuk menganalisis tingkat pengaruh harga bungkil kedelai terhadap pergerakan harga saham pakan ternak.
5. Untuk menganalisis tingkat pengaruh harga jagung terhadap pergerakan harga saham pakan ternak.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut.

1. Manfaat praktis: Bagi investor, penelitian ini menjadi referensi utama untuk mengukur dan menganalisis secara akurat kondisi pasar modal, serta mengidentifikasi arah tren pasar utama dan arah saham individu. Investor dapat mempelajari identifikasi akurat dari pembalikan tren, sehingga perlu memahami asumsi bahwa

pasar tidak bergerak dalam garis lurus namun dari tertinggi ke terendah dengan keseluruhan pergerakan pasar yang sedang tren.

2. Manfaat teoritis: Penelitian ini menguatkan peran teori Dow yang menjelaskan perubahan harga suatu saham berdasarkan enam prinsip dasar. Prinsip pertama: pasar memiliki tiga pergerakan; Prinsip kedua: tren pasar memiliki tiga fase; Prinsip ketiga: pasar saham terdiskon dalam semua berita; Prinsip keempat: rata-rata pasar saham harus saling mengkonfirmasi; Prinsip kelima: tren dikonfirmasi oleh volume; Prinsip keenam: tren ada sampai sinyal definitif membuktikan telah berakhir. Secara umum pergerakan harga saham akan ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Astrologi Keuangan*

Astrologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara pergerakan dan interaksi planet yang ada dalam tata surya dengan perilaku manusia. Alam semesta dianggap sebagai jam raksasa. Dengan mengetahui waktu pergerakan planet, seseorang dapat menghubungkannya dengan kejadian di pasar keuangan. Sehingga astrologi keuangan dapat di definisikan sebagai studi yang mempelajari tentang hubungan antara gerakan dan interaksi planet dengan perilaku pasar. Astrologi keuangan dimulai dengan mengamati perilaku pasar Ketika dua planet berinteraksi. Namun, astrologi keuangan tidak terbatas pada hal tersebut. Astrologi keuangan dapat digunakan untuk menganalisis efek dari beberapa planet yang berinteraksi (Pesavento & Smoleny, 2015).

Menurut Shah and Chaudri (2013), astrologi keuangan adalah bagian dari bidang astrologi yang luas. Astrologi adalah seni dan ilmu terapan yang mempelajari pengaruh fenomena dan peristiwa astronomi terhadap terjadinya perilaku individu serta berbagai urusan sosial, budaya, ekonomi dan politik di dunia. Astrologi keuangan dipakai antara lain untuk;

- (1) Memprediksi harga saham atau komoditas atau harga valuta asing berdasarkan situasi planet, bintang dan interaksinya.
- (2) Mengukur berbagai aspek yang dibuat oleh entitas astronomi dan menghubungkannya dengan pergerakan harga di pasar.
- (3) Menggunakan

fakta astronomi untuk menjelaskan dan meramalkan perilaku pasar keuangan. (4) Sebagai alat yang menunjukkan pada jam berapa seseorang harus mengambil posisi beli atau jual. (5) Menunjukkan tren harga di masa depan pada setiap periode waktu. Dengan demikian, ini juga memberi kita indikasi tren dan pembalikan tren harga saham yang sangat maju dimasa yang akan datang

Menurut Wong and McAleer (2008), astrologi keuangan adalah salah satu penjelasan untuk analisis siklus, tetapi mereka tidak didasarkan pada studi harga pasar dalam penurunan angka siklus. W.D. Gann, seorang pedagang terkenal di tahun 1950-an, adalah salah satu pelopor untuk mengadopsi astrologi keuangan, yaitu siklus Jupiter-Saturnus, untuk memfasilitasi aktivitas perdagangannya. Karena Jupiter dan Saturnus adalah planet terbesar di tata surya kita, tarikan gravitasi mereka ketika mereka sejajar diyakini sebagai salah satu yang terkuat. Kekuatan tarikan gravitasi ini begitu kuat sehingga menyebabkan matahari bergeser secara berkala, berdasarkan posisinya di sekitar pusat massa tata surya yang sebenarnya. Pergeseran tersebut akan menyebabkan cuaca berubah secara substansial, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga komoditas. Karena komoditas, obligasi, dan pasar saham saling terkait, efek tersebut akan menyebar dengan limpahan ke pasar obligasi dan saham.

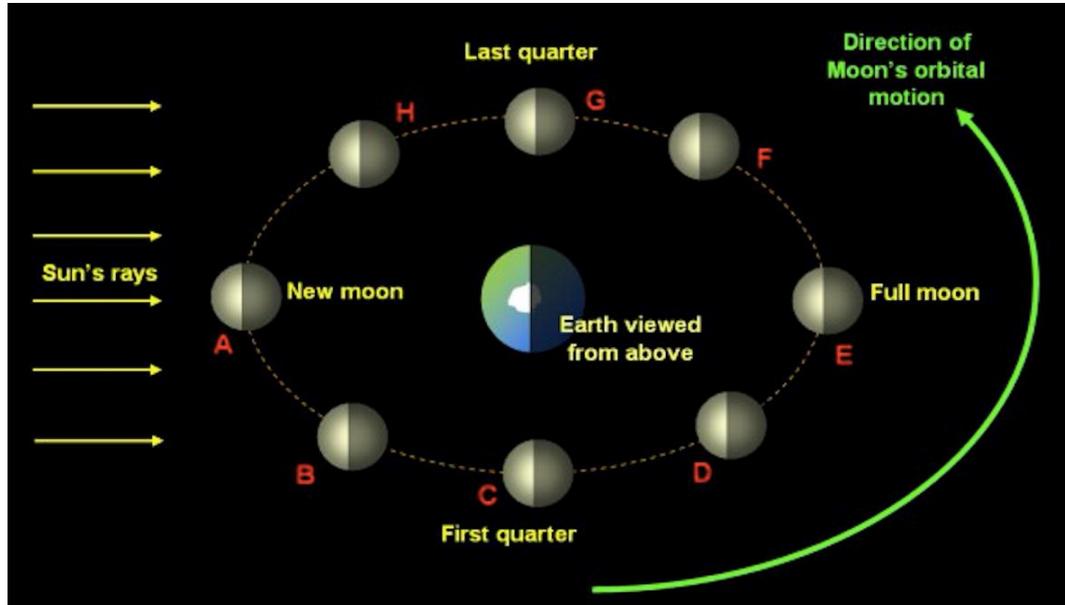
Dalam astrologi di kenal dua model pengamatan gerakan planet yaitu *geosentric* dan *heliocentric*. Astrologi geosentris bumi dianggap sebagai tempat yang sangat menguntungkan untuk mengamati planet planet saat melewati tanda zodiac. Karena waktu yang berbeda untuk setiap planet untuk mengorbit matahari dari sudut pandang astrolog di bumi tampaknya dari waktu ke waktu planet planet tertentu membuat sudut yang berbeda (disebut aspek) dan juga dengan matahari. Aspek yang biasa digunakan dalam astrologi adalah 0, 30, 45, 60, 90, 120, 150 dan 180 derajat. Astrologi heliosentris yang menganggap matahari sebagai titik pandang juga tampak pergerakan planet planet membuat sudut yang sama (Bucholtz, 2013).

Menurut Goeyardi et al. 2021: terdapat lima poin penting dari astrologi keuangan, yaitu fase bulan, deklinasi bulan, aspek planet, planet *ingress*, dan retrograde.

2.1.1. Moon Phase

Fase bulan ditentukan oleh konfigurasi posisi bumi, bulan, dan matahari. Waktu yang diperlukan untuk mencapai dua fase yang sama secara berurutan, misalnya dari bulan purnama ke bulan purnama berikutnya, disebut periode sinodik. Satu periode sinode berlangsung 29,5 hari. Dalam penanggalan yang menggunakan peredaran bulan sebagai patokan, tanggal 1 diambil pada sasat bulan baru atau bulan mati. Bulan baru terjadi ketika bulan berada di antara bumi dan matahari, sehingga tidak ada sinar matahari yang dapat dipantulkan dari bulan untuk sampai ke bumi.

Kemudian bulan bergerak mengelilingi bumi, semakin lama permukaan bulan diterangi.



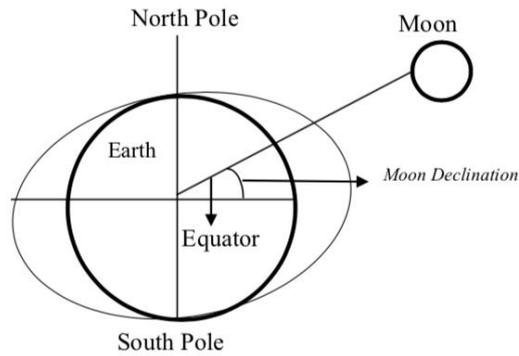
Gambar 2.1 Moon Phase (Sumber : <https://astronomy.swin.edu.au/cosmos>)

Menurut Floros and Tan (2013), Fase-fase bulan menunjukkan ketika orang umumnya lebih optimis atau pesimis. Ada dua fase bulan: bulan baru dan bulan purnama. Periode bulan purnama adalah hari bulan purnama dan tujuh hari sebelum dan sesudahnya, ketika orang lebih pesimis. Sebaliknya, bulan baru adalah saat bulan 'tersembunyi' dan orang-orang memiliki energi positif. Periode ini menandai awal dari kehidupan baru, perkembangan dan konsepsi harapan. Dichev dan Janes (2003) melaporkan bahwa siklus bulan mempengaruhi perilaku manusia, terutama perilaku abnormal, di sekitar bulan purnama.

Meneliti hubungan antara fase bulan dan pengambilan keputusan dapat dibingkai dengan menggunakan teori rangsangan-respons yang membahas irasionalitas sebagai akibat dari respons terhadap pemicu dalam sistem rangsangan manusia. Penelitian yang dilakukan Brahmana, *et. al.*, 2014 mempertimbangkan bulan purnama sebagai pemicunya, gangguan kognisi dan emosi sebagai stimulan, serta gangguan mood dan agresivitas sebagai responnya. Konsekuensi dari tanggapan tersebut adalah pengambilan keputusan yang bias dalam perdagangan saham. Selama fase bulan purnama, investor cenderung lebih agresif dan murung dan mencari utilitas hedonis daripada utilitas ekonomi tradisional, artinya mereka cenderung mengikuti sentimen pasar.

2.1.2. Moon Declination

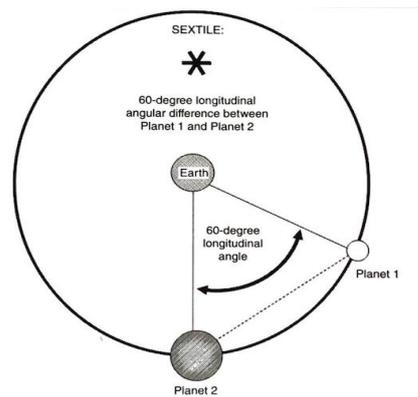
Deklinasi (bahasa Inggris: Declination (Dec), dengan simbol δ) adalah istilah astronomi yang dikaitkan dengan sistem koordinat ekuator. Deklinasi merupakan salah satu dari dua koordinat bola langit pada sistem koordinat ekuator. Garis tengah dari bumi ke pusat bulan dimana setiap saat, garis-garis memotong antara permukaan bumi terutama di tanah. Deklinasi bulan merupakan latar belakang yang terbentuk dan dapat berubah seiring waktu. Jika orbit bulan berada di ekuator bumi, deklinasi bulan selalu 0° .



Gambar 2.2 *Moon declination* (Sumber: Goeyardi, et al., 2021)

2.1.3. Aspek Planet

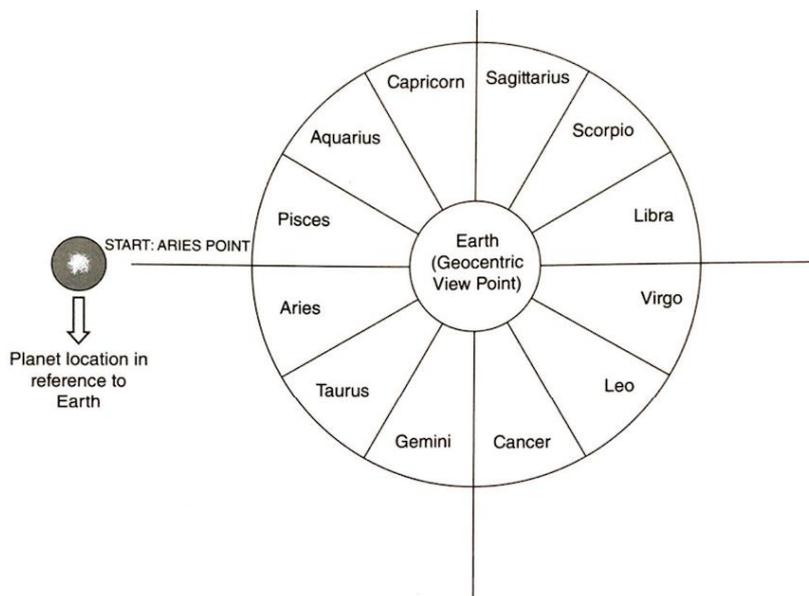
Aspek didefinisikan sebagai konfigurasi geometris antara dua planet atau titik dalam bagan yang dianggap menunjukkan beberapa jenis hubungan atau koneksi (Brennan, 2017). Ada 9 planet yang mengelilingi matahari yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto. Periode sinodik pada aspek planet adalah selang waktu antara dua planet yang bertemu pada konjungsi (0°) dan berjalan naik sextile (60°), bujur sangkar (90°), trine (120°), oposisi (180°) dan kembali ke konjungsi.



Gambar 2.3 Sextile Aspek (Sumber: Pesavento & Smoleny, 2015)

2.1.4. Planet Ingress

Setiap planet mengelilingi setiap shio (tanda lingkaran imajiner). Ketika planet-planet pindah ke zodiak baru (rumah) itu disebut *planet ingress*. Menurut Pesavento (1997), pengaruh antara planet Ingress dan pasar saham memberikan perhatian lebih ketika beberapa planet berada dalam tanda zodiak yang sama.



Gambar 2.4 Planet Ingress (Sumber : Pesavento & Smoleny, 2015)

2.1.5. Retrograde

Pergerakan *retrograde* planet terjadi ketika planet bergerak lebih cepat dari planet lain di orbitnya. Pergerakan planet terlihat seperti mundur, padahal tidak. Retrograde di pasar menggambarkan bahwa investor juga menarik atau meninggalkan pasar untuk sementara waktu. Terdapat 6 titik retrograde, yaitu (1) matahari dan bulan tidak pernah mundur atau stasioner, (2) Merkurius mengalami retrograde selama 24 hari dan stasioner

sekitar 1 hari sebelum dan sesudahnya, (3) Venus mengalami retrograde selama 42 hari. dan diam 2 atau 3 hari sebelum dan sesudah, (4) Mars mundur selama 80 hari dan diam 2 atau 3 hari sebelum dan sesudah, (5) Yupiter mundur selama 120 hari dan diam sekitar 5 hari sebelum dan sesudah, (6) Merkurius, Venus, Mars, dan Jupiter mundur memiliki efek pada aksi harga. Alasan mengapa ini terjadi masih belum diketahui, tetapi pedagang harus berhati-hati pada saat itu (Pesavento, 1997).

Salah satu gerakan yang paling umum dikenal dan mencolok yaitu retrograde Merkurius. Merkurius retrograde adalah ungkapan yang digunakan dalam astrologi untuk merujuk pada fenomena yang terjadi secara berkala ketika planet Merkurius bergerak mundur melalui Zodiac karena korelasi kecepatan antara Bumi dan Merkurius di Tata Surya saat berputar mengelilingi Matahari. Dilihat dari Bumi, diproyeksikan ke Zodiac, jika kecepatan Bumi lebih cepat dari kecepatan planet, planet tampaknya mundur melawan arah dari Timur ke Barat Matahari. Fenomena ini terjadi tiga kali setahun dan berlangsung selama sekitar tiga minggu setiap kali. Dalam astrologi Barat, fase retrograde sering dianggap sebagai tanda abnormal dan situasi yang tidak menguntungkan karena bertentangan dengan jalur alami planet (Thach and Diep, 2019). Menurut Murgea (2016), periode kemunduran Merkurius ditandai dengan kebingungan dan miskomunikasi. Transaksi mungkin kurang efektif, individu cenderung membuat lebih banyak kesalahan, oleh karena itu ada kepercayaan lama untuk menghindari persiapan rencana, menandatangani kontrak,

membentuk kemitraan, memulai proyek baru atau melakukan transaksi investasi selama kemunduran Merkurius.

2.2. Bulan (*Moon*) dan Pasar Modal

Siklus astrologi keuangan dapat dipecah menjadi dua metode dasar: (1) korelasi posisi planet dalam orbitnya dengan perilaku pasar keuangan, dan (2) korelasi sudut membujur antara dua planet terhadap perilaku pasar keuangan. Siklus menarik karena seseorang bisa mendapatkan ukuran sampel yang sangat besar dan dengan cepat meningkatkan korelasi pasar dengan peristiwa masa lalu. Dengan menggunakan siklus ini dimungkinkan untuk meningkatkan prediktabilitas hasil di masa depan menggunakan siklus. Siklus populer yang sering dipelajari adalah siklus bulan, hal ini sering dilakukan karena hampir semua orang tahu kapan bulan baru dan kapan bulan purnama. Masing-masing terdaftar pada kalender dasar untuk dibaca orang awam dari bulan ke bulan. Namun, siklus dasar ini hanyalah sepotong kecil 'kue'. Pada kenyataannya, ada ribuan siklus bulan untuk dipelajari mengenai pasar keuangan. Selain itu, ada ribuan kombinasi dan siklus yang melibatkan planet lain dan titik energi (Pesavento & Smoleny, 2015).

Murgea (2016) dalam tulisannya menyebutkan bahwa bulan memberikan pengaruh pada perilaku manusia dan telah tersebar luas baik di kalangan dokter dokter spesialis dan masyarakat umum, terlepas dari sedikit bukti empiris dari psikologi dan kedokteran. Vance (1995) melaporkan bahwa 81% profesional kesehatan mental percaya bahwa

bulan purnama mengubah perilaku individu. Dari delapan fase bulan yang diamati oleh Galileo Galilei, studi akademis hanya terpusat kepada dua fase bulan yaitu bulan purnama dan bulan baru. Karena cahaya ekstra yang dihasilkan bulan purnama, kuantitas dan kualitas tidur manusia cenderung menurun. Hal ini menyebabkan berbagai perubahan perilaku, termasuk mania melalui kurangnya waktu tidur. Sesuai dengan pandangan Hippocrates bahwa "tidak ada dokter yang dipercaya dalam pengobatan penyakit yang tidak mengetahui ilmu astronomi" (White, 1914), beberapa penelitian mengklaim bahwa bulan bisa membawa perubahan perilaku manusia dan meningkatkan kecenderungan berbagai kekerasan, bunuh diri, kecelakaan dan agresi (Thakur et al., 1987). Di sisi lain, tidak ada pengaruh fase bulan yang ditemukan dalam studi berikut, menyelidiki frekuensi panggilan yang melaporkan perilaku mengganggu (Byrnes & Kelly, 1992), kecenderungan bunuh diri (Mathew et al., 1991; Martin et al., 1992), masuk rumah sakit karena keadaan darurat kesehatan mental dan perilaku antisosial (Adamou, 2001), peningkatan insiden dan keparahan cedera traumatis (Coates et al., 1989), kegilaan (Iosif & Ballon, 2012).

Berdasarkan temuan ini, beberapa peneliti dibidang ekonomi khususnya pasar keuangan berusaha menemukan hubungan antara bulan dan pasar modal. Dichev & Janes (2003) mengamati pengembalian yang lebih rendah di sekitar bulan purnama karena meningkatnya penghindaran risiko dan prospek arus kas masa depan yang lebih pesimistis di pasar AS dan 24 negara lain selama periode 30 tahun. Temuan oleh Dichev & Janes

(2003) pada dasarnya dikonfirmasi di Yuan et al. (2006), Nissim dkk. (2012). Yuan dkk. (2006) menyatakan bahwa efek bulan tidak tergantung pada pengumuman indikator makroekonomi, guncangan global atau anomali terkait kalender lainnya, tetapi lebih kuat untuk negara berkembang.

Sebaliknya, Gerlach (2007) menemukan pola bulan di pasar AS, dengan pengembalian yang lebih tinggi terkait dengan hari bulan purnama, terutama karena hari pengumuman. Garis korelasi yang sama ditemukan oleh Liu (2009), yang menunjukkan bahwa untuk sebagian besar sampel ekonomi Asia yang termasuk negara sedang berkembang, efek bulan purnama memberikan pengembalian yang lebih tinggi, sedangkan hal tersebut berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan dalam di Amerika Serikat yang di golongkan kedalam negara maju.

2.3. Pergerakan harga dan price reversal / *turning points*

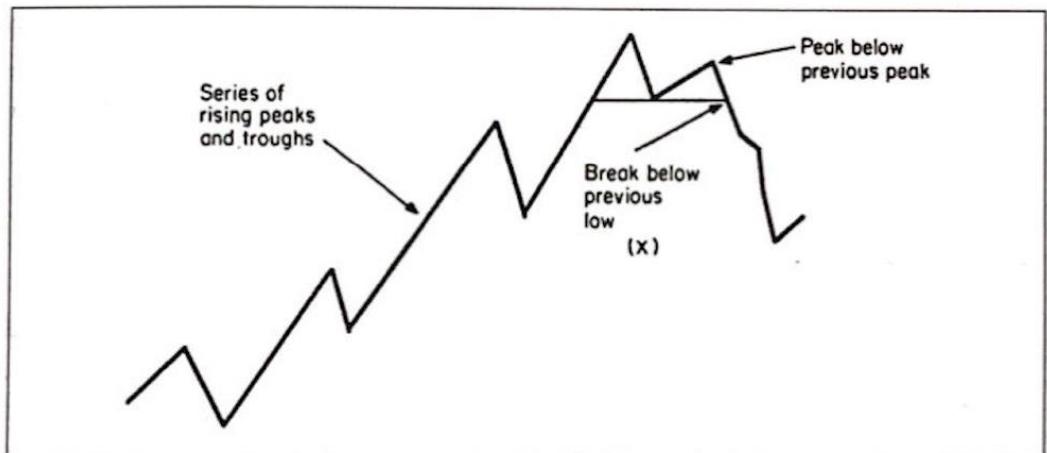
Sebagian besar pasar saham digerakkan oleh institusi. Menurut Al Brooks (2012), Lebih dari 90% perdagangan besar dibursa saham dilakukan oleh institusi. Ini berarti pasar hanya merupakan kumpulan institusi didalamnya. Hampir semua menguntungkan dari waktu ke waktu dan yang tidak menguntungkan akan segera gulung tikar. Karena institusi menguntungkan dan mereka adalah pasarnya, maka setiap perdagangan yang di lakukan memiliki pedagang yang menguntungkan (bagian dari kumpulan institusi) yang mengambil sisi lain dari perdagangan tersebut. Tidak ada perdagangan yang dapat terjadi tanpa satu lembaga bersedia untuk mengambil satu sisi dan yang lain bersedia untuk mengambil yang

lain. Perdagangan dalam jumlah kecil yang dilakukan oleh individu dapat terjadi jika suatu institusi bersedia untuk melakukan perdagangan yang sama. Jika ingin membeli pada harga tertentu, pasar tidak akan sampai pada harga tersebut kecuali satu atau lebih institusi juga ingin membeli pada harga tersebut. Seseorang tidak dapat menjual dengan harga berapapun kecuali satu atau lebih institusi bersedia membeli dan yang lain bersedia menjual.

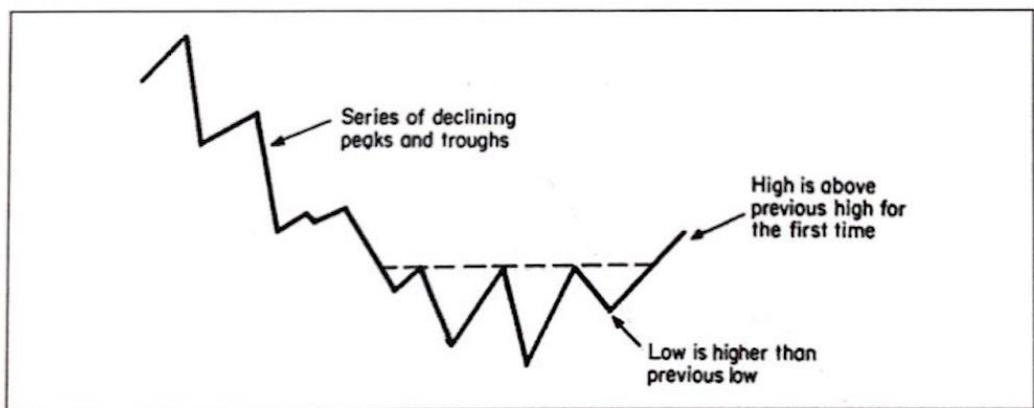
Analisis fundamental atau teknikal juga berpeluang membuat investor merugi karena tidak mengetahui waktu yang tepat untuk membeli dan menjual (Goeyardi, 2021). Hal ini menurutnya mengikuti Teori Dow oleh Charles Henry Dow (disempurnakan oleh Robert Rhea pada tahun 1932) yang menjelaskan bahwa harga saham bergerak dalam tren dan tidak acak, memiliki siklus berulang yang dapat dipetakan waktu. Jadi walaupun secara fundamental harga saham bisa dikatakan murah, namun memiliki resiko yang besar jika tidak dibeli pada waktu yang tepat. Pergerakan harga masa lalu membentuk pola yang dapat digunakan untuk memprediksi kenaikan atau penurunan harga. Namun, banyak prediksi yang salah berdasarkan pola pergerakan harga masa lalu. Penentuan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual sangat dipengaruhi oleh tanggal dimana harga akan berhenti naik kemudian berbalik arah untuk turun atau sebaliknya tanggal dimana harga akan berakhir pelemahannya dan terjadi rebound (disebut tanggal pembalikan). Dengan mengetahui tanggal pembalikan, investor akan terhindar dari kerugian besar dan dapat melakukan pembelian dan

penjualan tepat waktu tanpa harus menunggu terlalu lama untuk mendapatkan keuntungan.

Pring (2014) mengemukakan bahwa teknikal analisis adalah seni mengidentifikasi pembalikan trend (harga) berdasarkan bukti yang tampak dan terekam dimasa lampau. Seperti dalam sebuah pengadilan, sebuah trend dianggap tidak bersalah sampai terbukti tidak bersalah. Bukti adalah elemen yang obyektif dalam analisis teknikal. Ini terdiri dari serangkaian indicator atau Teknik yang diturunkan secara ilmiah yang bekerja dengan baik sepanjang waktu dalam proses identifikasi trend. Seni ini terdiri dari bagaimana menggabungkan indicator indicator ini kedalam gambaran keseluruhan dan mengenai kapan gambar itu menyerupai puncak (peak) atau palung (trough) pasar. Seperti pengamatan asli Charles Dow bahwa pasar bergerak dalam serangkaian gelombang dengan setiap reli dan reaksi lebih tinggi dari sebelumnya. Ketika rangkaian puncak dan palung naik terputus maka terjadilah pembalikan trend. Untuk menjelaskan pendekatan ini Dow menggunakan analogi efek riak gelombang di pantai.



Gambar 2.5 Pembalikan arah dari kenaikan puncak (*peak*) and palung (*trough*) Sumber : Pring (2014)



Gambar 2.6 Pembalikan arah dari penurunan puncak (*peak*) and palung (*trough*) Sumber : Pring (2014)

Pola harga diidentifikasi menggunakan serangkaian garis dan/atau kurva, akan sangat membantu untuk memahami garis tren. Garis tren membantu melihat area *support* dan *resistance* pada grafik harga. Garis tren adalah garis lurus yang digambar pada grafik dengan menghubungkan serangkaian puncak yang menurun (tertinggi) atau lembah yang naik (terendah). Garis tren yang miring ke atas, atau garis tren naik, terjadi di

mana harga mengalami titik tertinggi yang lebih tinggi dan titik terendah yang lebih tinggi. Garis tren naik ditarik dengan menghubungkan posisi terendah naik. Sebaliknya, *trendline* yang menyudut ke bawah, disebut *down trendline*, terjadi di mana harga mengalami *lower high* dan *lower low* (Long et al., 2019).

Garis tren akan bervariasi dalam penampilan tergantung pada bagian mana dari bilah harga yang digunakan untuk "menghubungkan titik-titik". Meskipun ada aliran pemikiran yang berbeda mengenai bagian mana dari batang harga *candle bar* yang harus digunakan, dan bukan sumbu tipis di atas dan di bawah *candle bar*, sering kali menunjukkan di mana sebagian besar aksi harga telah terjadi dan oleh karena itu mungkin memberikan titik yang lebih akurat untuk menggambar garis tren, terutama pada grafik intraday di mana 'outliers' (titik data yang berada jauh di luar kisaran "normal") kemungkinan akan muncul.

Pada grafik harian, sering menggunakan harga penutupan, bukan harga tertinggi atau terendah, untuk menggambar garis tren karena harga penutupan mewakili para pedagang dan investor yang bersedia mempertahankan posisi selama akhir pekan atau hari libur pasar. Garis tren dengan tiga atau lebih poin umumnya lebih valid daripada yang hanya didasarkan pada dua titik: (a) *Uptrends* terjadi di mana harga membuat tertinggi yang lebih tinggi dan posisi terendah yang lebih tinggi. Garis tren naik menghubungkan setidaknya dua posisi terendah dan menunjukkan level dukungan di bawah harga; (b) *Downtrends* terjadi di mana harga

membuat *lower highs* dan *lower lows*. Garis tren turun menghubungkan setidaknya dua dari tertinggi dan menunjukkan level resistensi di atas harga; dan (c) Konsolidasi, atau pasar sideways, terjadi di mana harga beresilasi antara kisaran atas dan bawah, antara dua garis tren paralel dan seringkali horizontal.

Pola harga yang menunjukkan gangguan sementara dari tren yang ada dikenal sebagai pola kelanjutan. Pola lanjutan dapat dianggap sebagai jeda selama tren yang sedang berlangsung waktu di mana kenaikan menarik napas selama tren naik, atau saat penurunan rileks sejenak selama tren turun. Saat pola harga terbentuk, tidak ada cara untuk mengetahui apakah tren akan berlanjut atau berbalik. Dengan demikian, perhatian harus diberikan pada garis tren yang digunakan untuk menggambar pola harga dan apakah harga menembus di atas atau di bawah zona lanjutan (Xu et al., 2020).

Secara umum, semakin lama pola harga berkembang, dan semakin besar pergerakan harga di dalam pola, semakin signifikan pergerakannya setelah harga menembus di atas atau di bawah area kelanjutan. Jika harga terus mengikuti trennya, maka pola harga tersebut dikenal sebagai pola lanjutan. Pola kelanjutan yang umum meliputi: (a) *pennants*: menggunakan dua garis tren yang konvergen; (b) *flags*: dengan dua garis tren paralel; dan (c) *wedges*: dengan dua garis tren konvergen, di mana keduanya miring ke atas atau ke bawah.

Gambar *Pennants* dengan dua garis tren yang akhirnya bertemu. Karakteristik utama *pennants* adalah bahwa garis tren bergerak dalam dua arah yaitu, satu akan menjadi garis tren turun dan yang lainnya merupakan garis tren naik. Gambar di bawah ini menunjukkan contoh *pennants*. Seringkali, volume akan menurun selama pembentukan panji, diikuti oleh peningkatan ketika harga akhirnya pecah.



Gambar 2.7 Pola Harga - *Pennants*

Flags dibangun menggunakan dua garis tren paralel yang dapat miring ke atas, ke bawah atau ke samping (horizontal). Secara umum, bendera yang memiliki kemiringan ke atas muncul sebagai jeda di pasar tren turun; bendera dengan bias ke bawah menunjukkan penembusan selama pasar tren naik. Pembentukan *flags* disertai dengan periode penurunan volume, yang pulih saat harga menembus formasi bendera.



Gambar 2.8 Pola Harga - *Flags*

Wedges mirip dengan *pennants* karena digambar menggunakan dua garis tren konvergen; namun, irisan ditandai oleh fakta bahwa kedua garis tren bergerak ke arah yang sama, baik naik atau turun. Sebuah *wedges* yang miring ke bawah mewakili jeda selama tren naik; irisan yang miring ke atas menunjukkan gangguan sementara selama pasar jatuh. Seperti *pennants* dan *flags*, volume biasanya mengecil selama pembentukan pola, hanya untuk meningkat setelah harga menembus di atas atau di bawah pola *wedges*.



Gambar 2.9 Pola Harga - *Wedges*

Triangles adalah salah satu pola grafik paling populer yang digunakan dalam analisis teknis karena sering terjadi dibandingkan dengan pola lainnya. Tiga jenis *triangles* yang paling umum adalah segitiga simetris, segitiga naik, dan segitiga turun. Pola grafik ini dapat bertahan dari beberapa minggu hingga beberapa bulan. Segitiga simetris terjadi ketika dua garis tren bertemu satu sama lain dan hanya memberi sinyal bahwa penembusan kemungkinan akan terjadi, bukan arahnya. *Ascending triangles* dicirikan oleh garis tren atas yang datar dan garis tren bawah yang naik dan menunjukkan kemungkinan penembusan yang lebih tinggi, sedangkan segitiga turun memiliki garis tren bawah yang datar dan garis tren atas yang menurun yang menunjukkan bahwa kemungkinan besar akan terjadi penembusan. Besarnya *breakout* atau kerusakan biasanya sama dengan tinggi sisi vertikal kiri segitiga, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.10 Pola Harga - *Triangles*

Cup and handle adalah pola kelanjutan bullish di mana tren naik telah berhenti, tetapi akan berlanjut ketika pola dikonfirmasi. Bagian '*cup*' dari pola harus berbentuk 'U' yang menyerupai pembulatan mangkuk daripada bentuk 'V' dengan ketinggian yang sama di kedua sisi cangkir. Bentuk '*handle*' di sisi kanan cangkir dalam bentuk *pullback* pendek yang menyerupai pola bagan *pennants* dan *flags*. Setelah *handle* selesai, saham dapat menembus ke tertinggi baru dan melanjutkan trennya lebih tinggi. *Cup and handle* digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.11 Pola Harga - *Cup and Handle*

2.4. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini menjadi landasan empiris untuk penelitian terkait dengan penggunaan astrologi dalam pasar saham, rincian penelitian sebelumnya disajikan sebagai berikut.

1. Tonin et al. (2020) meneliti tentang dinamika volatilitas dan korelasi kondisional antara harga jagung dan kedelai di pasar *spot* dan *futures*. Petani menghadapi risiko harga dan produksi, sehingga harus menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam proses manajemen risiko, baik di pasar spot dan pasar berjangka produk, serta di pasar produk terkait, baik dalam maupun luar negeri. Spesifikasi korelasi bersyarat dinamis dengan model GARCH bivariat, dengan data untuk pasar Brasil dan AS pada periode 2004–2017, beberapa perubahan struktural dan fenomena iklim ekstrem telah terjadi. Studi ini

menemukan korelasi tertinggi antara pasar spot jagung dan kedelai, dan bukti di kedua produk di pasar spot dan pasar berjangka. Studi ini juga menemukan bahwa krisis keuangan secara signifikan mempengaruhi hubungan antara pasar jagung dan kedelai. Studi ini juga menemukan bahwa dalam periode peningkatan korelasi kondisional antara pasar kedelai dan jagung, ada peningkatan rasio lindung nilai yang optimal untuk strategi manajemen risiko yang melibatkan kontrak berjangka jagung di *Chicago Mercantile Exchange*.

2. Khatri (2020) menjelaskan bahwa pasar keuangan India sedang mengalami volatilitas dan ketidakpastian berlaku. Pasar saham dunia terintegrasi dan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di pasar saham. Kapitalisasi pasar total kehilangan 27,31% sejak Januari 2020. S & P BSE Sensex yang 42273 poin pada 20 Januari 2020 adalah 29894 poin pada 8 April 2020. Sesuai budaya India, bulan memiliki hubungan dengan perilaku manusia. Dampak bulan pada perilaku manusia dan keputusan investasi mereka telah menjadi aspek penting. Siklus bulan memang mempengaruhi keputusan investasi para investor. Siklus bulan adalah Shukla Paksha (siklus bulan terang) dan Krishna Paksha (siklus bulan gelap). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak bulan purnama dan bulan baru di pasar saham India. Penelitian ini mengikuti desain penelitian deskriptif. Data sekunder menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian dan data dikumpulkan untuk bulan Maret, April dan 15 Mei 2020, adalah periode

Covid -19. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat statistik yaitu T-Test. Analisis data mengungkapkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari siklus bulan di Pasar Saham India selama periode COVID 19 Maret – Mei 2020. Analisis lebih lanjut menyatakan bahwa rata-rata pengembalian Sensex untuk periode yang berbeda menunjukkan bahwa fase tengah hari penuh adalah lebih rendah dari fase bulan baru untuk semua periode yang diklasifikasikan. Pengembalian hari peristiwa bulan purnama negatif dibandingkan dengan periode lainnya. Volume perdagangan bulan purnama lebih rendah dari bulan baru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fase Shukla Paksha dan Krishna Paksha dari siklus bulan memiliki dampak yang signifikan pada pasar Saham India.

3. Murgea (2016) dalam temuannya menjelaskan hasil yang tidak konsisten dengan gagasan pembalikan tren dari teori astrologi yang terkait dengan kemunduran Merkurius. Koefisien regresi menunjukkan korelasi negatif yang tidak terlalu kuat, tetapi signifikan secara statistik antara volatilitas pengembalian dan variabel *dummy* pada periode ketika Merkurius mundur. Beberapa penjelasan dapat mendukung hasil ini. Pertama, sebagaimana anomali lainnya di pasar modal, sepanjang pasar sudah mengetahuinya, kemungkinan besar akan melemah, berbalik, atau bahkan menghilang. Strategi berorientasi retrograde merkuri mungkin pada waktunya membalikkan proses selama pedagang yang menerapkannya menang di pasar. Kedua, bahkan jika

tidak ada pengaruh seperti itu, hanya ketiadaan perdagangan yang sering menjadi ciri para pedagang pada periode ini dapat menyebabkan volatilitas yang lebih rendah dalam pengembalian pasar. Dalam sebuah penelitian baru, bukti empiris bahwa kemampuan prediksi anomali biasanya bertahan ketika arah insider trading setuju dengan anomali tetapi benar-benar menghilang dalam kasus sebaliknya.

4. Goeyardi et al. (2021) menjelaskan tujuan dari penelitiannya untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengetahui waktu yang tepat untuk diprediksi menentukan tanggal pembalikan harga IHSG dan harga Emas dengan menggunakan metode Astrologi, Fibonacci, Astronacci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanatori. Metode deskriptif digunakan untuk melakukan langkah-langkah metode Astrologi, Fibonacci, dan Astronacci untuk mencari tanggal pembalikan IHSG dan harga Emas di masa yang akan datang. Sedangkan metode eksplanatori digunakan untuk menerapkan metode Astrologi, Fibonacci, dan Astronacci dengan menggunakan data historis (tahun 2008-2017), IHSG dan harga Emas. Data yang digunakan dalam penelitian ini selama 1 dekade yaitu 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2017. Berdasarkan ketiga metode tersebut, peluang pembalikan baik IHSG maupun harga Emas tertinggi menggunakan metode Astronacci bukan astrologi atau Fibonacci saja.

5. Brahmana et al. (2014) menjelaskan tujuan dari penelitiannya untuk mengkaji bagaimana mood dan agresivitas investor berbeda di negara mereka dan mempengaruhi kinerja pasar saham investor terkait dengan fase bulan. Mekanisme dan dampak gravitasi bulan purnama terhadap kinerja perdagangan saham investor dieksplorasi melalui pendekatan eksperimental dan model ekonometrika. Metodologi yang digunakan adalah sebuah studi kuasi-eksperimen deret waktu, menggunakan periode waktu bulan purnama dan bulan baru, digabungkan dengan tes psikometrik perilaku investor, yang dilakukan melalui survei online, serupa dengan eksperimen pra-pasca. Konfirmasi hasil dicapai dengan menggunakan model ekonometrika, yang diadopsi dari Dichev dan Janes. Temuan ini menjelaskan bahwa psikologi investor dipengaruhi oleh bulan purnama, tetapi tidak ada efek yang tercatat selama fase bulan baru. Dikonfirmasi oleh uji *t-difference* berpasangan, korelasi kecil, selain model kuantitatif, hasilnya menunjukkan bulan purnama memengaruhi perilaku pasar selama fase orbitnya. Diduga bahwa bulan purnama memang mempengaruhi kognisi investor dan kekacauan emosi, gangguan mood, dan agresivitas, yang mengakibatkan kinerja perdagangan saham yang buruk.
6. Floros & Tan (2013) menemukan bahwa efek bulan purnama yang signifikan di enam pasar, dan efek bulan baru yang signifikan di delapan pasar. Sejalan dengan teori, studi ini melaporkan efek positif yang

signifikan dari bulan baru pada pengembalian pasar saham dalam lima kasus (Inggris, Swiss, Bangladesh, Chili dan Siprus), sedangkan efek negatif bulan purnama dilaporkan hanya untuk kasus Yordania. Selain itu, studi ini menemukan bahwa efek bulan sangat dipengaruhi oleh anomali kalender (efek Senin dan efek Januari); beberapa pasar kebanyakan pasar negara berkembang menunjukkan bukti efek bulan purnama/baru serta efek Senin/Januari (Bangladesh, Brasil, Chili, Tunisia, Belgia, Siprus). Selanjutnya, ditemukan bahwa fase bulan lebih kuat di luar Amerika.

7. Demirer et al. (2012) menjelaskan bahwa penggunaan jagung untuk etanol telah menjadi topik diskusi hangat di media dan pembuat kebijakan. Sebagai bagian dari perdebatan ini, beberapa pengamat berpendapat bahwa penggunaan jagung dalam produksi etanol memiliki efek buruk pada harga jagung. Studi ini berkontribusi pada perdebatan yang menguji dampak dari pencatatan berjangka etanol di *Chicago Board of Trade* pada harga spot dan berjangka untuk jagung. Studi ini menemukan efek listing yang signifikan, menunjukkan bahwa listing ethanol telah memberikan kontribusi positif terhadap harga dan volatilitas di pasar jagung, terutama di spot dan kontrak berjangka jatuh tempo yang lebih pendek, dan sebagian besar melalui interaksinya dengan volume perdagangan jagung. pasar. Studi ini membahas implikasi kebijakan dari temuan bagi investor dan relevansinya untuk perdebatan yang sedang berlangsung tentang kebijakan energi AS.

8. Alqaisi et al. (2017) memaparkan bahwa formulasi pakan berkelanjutan sangat penting dalam produksi rantai pakan dari petani tanaman hingga produsen ternak. Formulasi diet yang menggunakan pendekatan *static linear programming*, yang banyak digunakan di perusahaan perdagangan dan fasilitas produksi pakan, namun tidak memungkinkan fleksibilitas antarwaktu. Pendekatan studi ini memungkinkan interaksi antara komponen pakan dari waktu ke waktu, mengingat harga pakan global yang fluktuatif, sehingga meningkatkan keberlanjutan dalam formulasi pakan dan ketersediaan pakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengembangkan model pakan *static linear programming* multi-tahap, (2) mendemonstrasikan potensi penggunaannya dalam pakan ayam pedaging, dan (3) menggambarkan dampak penyebaran (variasi) harga input pakan terhadap komposisi ayam pedaging. Pemodelan menghasilkan hubungan timbal balik antara pakan konvensional dan produk sampingan pada tingkat yang berbeda. Berdasarkan spread harga yang dinyatakan sebagai persentase harga DDGS (*distiller's dry grain with solubles*) dibandingkan dengan harga jagung, tiga posisi diet switch diidentifikasi; selisih harga jagung-DDGS lebih tinggi dari 94%, antara 76 dan 94%, dan lebih rendah dari 76% masing-masing sesuai dengan terbatas/tidak ada penyertaan, penyertaan sebagian, dan penggantian maksimum jagung dengan DDGS. Inklusi bungkil *rapeseed* adalah 4, 5, dan 6% dalam diet starter, penumbuh, dan finisher berbasis jagung,

masing-masing, dan potensinya untuk menggantikan bungkil kedelai dibatasi oleh kandungan seratnya yang lebih tinggi. Berdasarkan simulasi harga pakan majemuk, industri pakan ayam pedaging global dapat memperoleh 1,7 miliar USD melalui peningkatan perencanaan sumber daya.

9. Saadaoui et al. (2021) menjelaskan adanya kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi sumber alternatif bahan baku bernutrisi tinggi untuk produksi ternak domestik dan unggas, tidak hanya untuk mendukung pertumbuhan permintaan pangan tetapi juga untuk menghasilkan pangan fungsional sumber mikroalga dengan berbagai manfaat kesehatan. Berbagai spesies mikroalga dan cyanobacteria digunakan untuk melengkapi bahan baku yang ada. Mikroalga telah didefinisikan sebagai bahan baku potensial untuk hewan domestik karena kelimpahan protein, karbohidrat, lipid, mineral, vitamin, dan produk bernilai tinggi lainnya. Selain itu, efek fisiologis positif pada produk hewan yang diberi makan dengan biomassa mikroalga telah disusun dan rekomendasi terdaftar untuk meningkatkan asimilasi biomolekul pada hewan ruminansia dan nonruminansia, yang memiliki sistem pencernaan yang berbeda. Selanjutnya, peran mikroalga sebagai prebiotik juga dibahas. Berkenaan dengan budidaya mikroalga skala besar untuk digunakan sebagai pakan, banyak trade-off ekonomi harus dipertimbangkan seperti pemilihan strain dengan sifat nutrisi yang

diinginkan, sistem budidaya, dan langkah-langkah untuk pengolahan hilir.

10. Thach & Van Diep (2018) menganalisis dampak fenomena Mercury retrograde terhadap return pasar saham Vietnam. Dengan data sebagai harga penutupan harian VN-Index yang dikumpulkan oleh Ho Chi Minh City Stock Exchange (HOSE) untuk periode 2002–2017, penulis memperkirakan model AR(1)-TGARCH(1,1) di bawah tiga aturan distribusi yang berbeda: distribusi normal, distribusi Student's-t, dan Generalized Error Distribution (GED). Hasilnya, model AR(1)-TGARCH(1,1) dengan aturan distribusi Student's-t adalah yang paling cocok dan tidak ada efek yang ditemukan dari fenomena Mercury retrograde dalam hasil studi tetapi efek Senin dipastikan ada di pasar saham Vietnam. Selain itu, volatilitas imbal hasil pasar di masa depan dapat diprediksi oleh volatilitas imbal hasil di masa lalu dan guncangan negatif yang berdampak signifikan terhadap volatilitas imbal hasil pasar saham Vietnam.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1. Kerangka Konseptual

Aktifitas pasar modal Indonesia selama tahun 2021 mengalami pertumbuhan yang sangat positif. Press release yang di keluarkan oleh KSEI tanggal 30 Desember 2021 mencatat kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah mencapai level 6.600,68 pada tanggal 29 Desember 2021 (meningkat 10,4 persen dari posisi Des-20). Pertumbuhan IHSG tersebut bahkan sempat menembus rekor baru, yakni di level 6.723,39 pada 22 November 2021, melampaui IHSG sebelum terjadinya pandemi. Sementara itu, kapitalisasi pasar pada 29 Desember 2021 mencapai Rp8.277 triliun atau naik hampir 18 persen dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yakni Rp6.970 triliun. aktivitas Perdagangan turut membukukan kenaikan yang signifikan dibandingkan akhir tahun lalu.

Rata – Rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) tercatat di angka Rp13,39 triliun atau naik lebih dari 45 persen dibandingkan posisi akhir tahun lalu yakni Rp9,2 triliun. Selanjutnya, frekuensi transaksi harian juga telah mencapai angka 1,29 juta kali transaksi atau naik 91 persen dibandingkan akhir tahun 2020 dan merupakan nilai tertinggi jika dibandingkan dengan bursa di kawasan ASEAN sepanjang tiga tahun terakhir. Pertumbuhan signifikan juga tercermin pada rata – rata volume transaksi harian yang telah mencapai 20,6 miliar saham atau naik lebih dari 80 persen dibandingkan akhir tahun 2020.

Minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal juga semakin meningkat selama pandemic Covid-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah investor di pasar modal Indonesia per 29 Desember 2021 telah meningkat 92,7 persen menjadi 7,48 juta investor dari sebelumnya 3,88 juta investor per akhir Desember 2020. Jumlah ini meningkat hampir 7 kali lipat dibandingkan tahun 2017. Secara khusus, pertumbuhan investor ritel pada tahun 2021 ditopang oleh kalangan Milenial (kelahiran 1981-1996) dan Gen-Z (kelahiran 1997 – 2012) atau rentang usia ≤ 40 tahun sebesar 88 persen dari total investor ritel baru (per November 2021). Lonjakan pertumbuhan jumlah investor ritel turut berdampak terhadap dominasi investor ritel terhadap aktivitas perdagangan harian di BEI yang mencapai 56,2 persen dari tahun sebelumnya sebesar 48,4 persen.

Peningkatan gairah berinvestasi ini tentunya harus didukung dengan pengetahuan yang memadai dari investor untuk melakukan transaksi di pasar keuangan ini. Apalagi kalau melihat komposisi pertumbuhan investor ritel yang di dominasi oleh kalangan milenial dan generasi Z yang sudah hidup dalam era digital yang dengan mudah mengakses segala informasi yang di butuhkan. Peningkatan gairah berinvestasi ini jangan sampai hanya merupakan euphoria selama pandemic covid-19 saja akibat dari keadaan yang memaksa masyarakat untuk membatasi gerak dan mempunyai banyak waktu di rumah tanpa aktifitas. Oleh karena itu komunitas ini sangat penting dilengkapi dengan pengetahuan bagaimana memilih emiten yang baik untuk menempatkan investasinya.

Investasi memegang peranan yang sangat penting berkontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Hal ini juga dianggap sebagai urat nadi bagi sistem ekonomi sedangkan pasar keuangan dianggap sebagai pembuluh darah bagi sistem ekonomi karena memfasilitasi transformasi tabungan menjadi investasi, yang kemudian dikonversi menjadi produksi dan konsumsi. Setiap pasar keuangan yang terorganisir dan efisien memberikan alternatif yang berbeda bagi calon investor untuk menginvestasikan tabungan mereka dalam bentuk moneter. Investasi secara umum di golongan kedalam dua kategori yaitu investasi bebas risiko dan investasi berisiko. Investasi dalam bentuk saham ekuitas perusahaan yang di transaksikan melalui bursa saham, merupakan alternatif yang sangat diminati dan dapat diterima secara luas dalam kategori investasi berisiko. Karena investasi di pasar saham merupakan bagian dari alternatif investasi yang berisiko, investor harus mengikuti pendekatan ilmiah analisis keamanan yang merupakan bagian dari proses manajemen investasi.

Prediksi harga saham untuk jangka waktu yang akan datang dengan risiko dan pengembalian yang diharapkan adalah kunci untuk berdagang di pasar saham. Prediksi tentang keputusan investasi di pasar saham selalu menantang karena harga saham berfluktuasi setiap detik dan ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi tersebut. Oleh karena itu, prediksi harga saham selalu menjadi perhatian investor dan peneliti. Ada berbagai pendekatan analisis keamanan untuk prediksi. Dalam situasi kehidupan

nyata, analisis fundamental dan analisis teknis adalah dua pendekatan populer untuk prediksi harga saham.

Fundamental analisis yang mempelajari tentang analisa laporan keuangan perusahaan, dapat membantu investor untuk memilih emiten emiten yang mempunyai perfoma yang baik. Melalui performa yang baik perusahaan dinilai mampu menghasilkan pertumbuhan yang baik dalam operasionalnya. Demikian pula teknikal analisis yang mempelajari tentang pergerakan harga melalui pola gambar, grafik atau *chart* dapat juga di gunakan sebagai panduan dalam menentukan level harga dan melakukan transaksi saham di bursa efek Indonesia.

Ketika dua pendekatan tersebut dihadapkan dengan pertanyaan saat yang tepat untuk melakukan pembelian saham, keduanya tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan. Fenomena investor membeli saham kemudian turun dan investor melakukan cut loss kemudian harga bergerak naik sering kali mewarnai transaksi investor di bursa saham. Fundamental analisis dan teknikal analisis tidak bisa memberikan jawaban atas fenomena tersebut. Analisis fundamental terutama menjawab saham mana yang harus dibeli atau dijual untuk jangka waktu yang lama. Hal ini didasarkan pada faktor fundamental yang terkait dengan ekonomi, industri dan perusahaan yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Analisis teknikal terutama berkaitan dengan harga di mana seseorang harus masuk ke dalam perdagangan dan keluar dari perdagangan dengan stop loss berdasarkan analisis statistik data historis harga saham dan pola grafiknya.

Tetapi prinsip dari kedua teori tersebut gagal menentukan waktu masuk dan keluar yang tepat dari perdagangan sehingga keuntungan maksimum diperoleh atau kerugian diminimalkan.

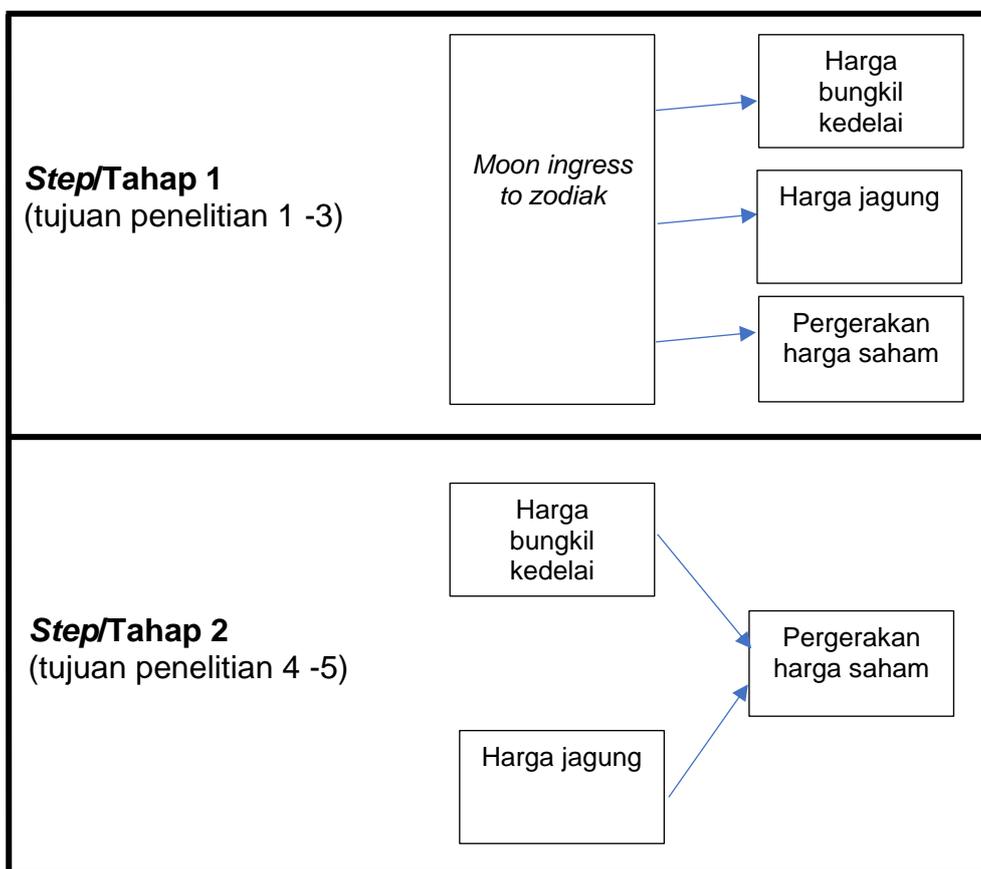
Proses pengambilan keputusan membeli, menjual dan harga sekuritas melalui evaluasi kognitif dan toleransi risiko di pengaruhi oleh suasana hati dan potensi perubahan suasana hati. Studi psikologis dan medis telah menghubungkan posisi dan tahap evolusi benda langit dengan keputusan menggunakan saluran suasana hati dan bioritme bioritme sebagai penentu suasana hati. Astrologi memainkan peranan yang penting dalam sejarah manusia karena astrologi berupaya memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh analisa fundamental dan teknikal. Astrologi menyediakan seperangkat teknik dan alat peramalan yang selalu diinginkan manusia. Suasana hati yang baik meningkatkan kemampuan kategorisasi, kreativitas dalam tugas-tugas generasi tanggapan dan efisiensi dalam memecahkan masalah keputusan multi-atribut. Individu dalam suasana hati yang positif cenderung mengandalkan stereotip dan heuristik penilaian dan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk optimisme dan terlalu percaya diri. Hubungan antara suasana hati dan pengambilan risiko masih menjadi topik kontroversial karena teori yang sangat berlawanan dari literatur:

Model MMH dimulai dari gagasan bahwa tujuan utama setiap individu adalah untuk mencapai dan mempertahankan keadaan sejahtera. Jika individu mengalami keadaan suasana hati yang baik, dia akan menghindari

situasi berisiko untuk mempertahankan keadaan yang baik. Dalam kasus situasi suasana hati yang buruk, individu akan memilih alternatif yang lebih berisiko dengan harapan bahwa kemungkinan keuntungan akan mengangkat semangatnya. Model AIM menyarankan sebaliknya bahwa subjek dalam suasana hati yang buruk memiliki pandangan yang lebih pesimistis tentang dunia, menganggap situasi sebagai lebih berisiko, dan sebagai hasilnya, memiliki kecenderungan yang lebih rendah terhadap pengambilan risiko. Di sisi lain, individu dalam keadaan afektif positif, yang biasanya memiliki pandangan yang lebih optimis dan merasakan lingkungan yang lebih aman, harus lebih rentan terhadap pengambilan risiko.

Penggunaan astrologi dalam analisis pasar modal bersifat kompleks dan kontroversial. Ini adalah fakta yang terbukti bahwa matahari, bulan, dan benda-benda langit lainnya memengaruhi jumlah serotonin di otak dan meningkatkan suasana hati. Astrologi sebagai alat yang berguna untuk memprediksi tren pasar saham. Dengan menggunakan Dow Theori sebagai grand teori penulisan ini, diharapkan gap ini bisa tersambung. Dow Theori yang di kemukakan oleh Charles Henry Dow yang kemudian di sempurnakan oleh Robert Rhea (1932) mengemukakan bahwa harga saham bergerak dalam satu trend, tidak acak dan memiliki siklus berulang yang bisa di pelajari dan di petakan dari waktu ke waktu. Siklus pengulangan ini yang kemudian akan di teliti untuk digunakan sebagai cara untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa yang akan datang.

Salah satu siklus planet yang populer dikaitkan dengan suasana hati manusia adalah Bulan. Penelitian ini akan fokus meneliti adanya pengaruh siklus bulan khususnya siklus *moon ingress* pada *zodiac* terhadap pergerakan harga soya bean meal, pergerakan harga jagung dan pergerakan harga saham saham bidang industri pakan ternak yang ter listing di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka konseptual penelitian

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Hipotesis 1 (H1): Moon ingress to zodiac berhubungan secara signifikan terhadap harga bahan baku pakan ternak bungkil kedelai

Hipotesis 2 (H2): Moon ingress to zodiac berhubungan secara signifikan terhadap harga bahan baku pakan ternak jagung

Hipotesis 3 (H3): Moon ingress to zodiac berhubungan secara signifikan terhadap pergerakan harga saham pakan ternak

Hipotesis 4 (H4): Harga bungkil kedelai berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham pakan ternak

Hipotesis 5 (H5): Harga jagung berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham pakan ternak